

ANALISIS PERBANDINGAN TRADISI SESERAHAN PERNIKAHAN MASYARAKAT QUANZHOU DI QUANZHOU DAN MASYARAKAT KETURUNAN QUANZHOU DI SURABAYA

Helena Felice Widjaja¹

¹Universitas Widya Kartika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan prosesi serta benda-benda dalam tradisi seserahan pernikahan masyarakat Quanzhou di Quanzhou dengan masyarakat keturunan Quanzhou di Surabaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan wawancara terhadap tujuh narasumber dari generasi ke-3 hingga ke-5 yang merupakan keturunan Quanzhou di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan prosesi maupun jenis benda seserahan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor generasi, akulturasi budaya, agama, serta kondisi ekonomi. Generasi yang lebih tua cenderung masih menjaga tradisi, sementara generasi muda lebih memilih cara yang sederhana dan modern. Pengetahuan mengenai makna simbolik dari benda seserahan juga semakin berkurang di kalangan generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pelestarian budaya Tionghoa, khususnya tradisi pernikahan Quanzhou, dan memberikan wawasan bagi generasi muda agar lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya leluhur.

Kata kunci: Tradisi Quanzhou, seserahan pernikahan, budaya Tionghoa, akulturasi budaya, generasi

Abstract

This study aims to analyze and compare the procession and items involved in the betrothal gift tradition of the Quanzhou community in Quanzhou and its descendants in Surabaya. The research uses a qualitative descriptive method with data collected through literature review and interviews with seven respondents, ranging from the third to fifth generation of Quanzhou descendants living in Surabaya. The findings several differences in the execution of both the procession and the types of wedding gifts. These differences are influenced by generational gaps, cultural assimilation, religion, and economic factors. Older generations tend to preserve the traditional customs, while younger generations prefer simpler and modern approaches. Knowledge of the symbolic meanings behind the items has also diminished among the youth. This study is expected to contribute to the preservation of Chinese culture, especially the Quanzhou wedding tradition, and to provide insight for younger generations to better understand and appreciate their ancestral heritage.

Keywords: Quanzhou tradition, wedding seserahan, Chinese culture, cultural assimilation, generation

1. PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Tradisi pernikahan mencakup berbagai prosesi pra-nikah seperti lamaran dan pertunangan, yang berbeda pada setiap etnis. Di era modern, generasi muda Tionghoa, termasuk keturunan Quanzhou di Indonesia, semakin jarang memahami atau melaksanakan tradisi tersebut. Perubahan ini dipengaruhi oleh akulturasi budaya lokal, pengaruh Barat, perkembangan teknologi, faktor agama, serta kecenderungan memilih prosesi yang lebih sederhana. Minimnya informasi membuat banyak tahapan pra-nikah, seperti seserahan, dilaksanakan keliru, terlewat, atau terkadang menggunakan jasa *event organizer*. Penelitian ini membandingkan tradisi seserahan pernikahan masyarakat Quanzhou di daerah asalnya

dan di Surabaya, untuk mengidentifikasi perbedaan pelaksanaan, kesesuaian dengan adat asli, serta faktor-faktor penyebab perubahannya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja perbedaan yang terdapat dalam prosesi seserahan pernikahan dan benda – benda dalam seserahan pernikahan masyarakat Quanzhou di Quanzhou dengan masyarakat keturunan Quanzhou di Surabaya?
2. Apa yang menjadi faktor perbedaan dalam seserahan pernikahan masyarakat Quanzhou di Quanzhou dengan masyarakat keturunan Quanzhu di Surabaya, terutama dalam hal prosesi dan benda seserahan ?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan memahami perbedaan atau perubahan dari prosesi dan benda – benda seserahan pernikahan yang terdapat dalam tradisi seserahan pernikahan masyarakat Quanzhou di Quanzhou dengan masyarakat keturunan Quanzhou di Surabaya.

MANFAAT PENELITIAN

Agar dapat menambah wawasan masyarakat luas khususnya masyarakat keturunan Quanzhou di Surabaya mengenai tradisi seserahan, baik prosesi seserahan dan benda - benda seserahan masyarakat Quanzhou di Quanzhou.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 7 narasumber dari Yayasan Sumber Mulya dan Yayasan Bina Marga Canggih, generasi ke-3 hingga ke-5 keturunan Quanzhou di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan isi sumber pustaka dan hasil wawancara untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta faktor penyebab dari perbedaan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari tiga sumber buku utama, yaitu 泉州婚姻风俗 (Quánzhōu Hūnyīn Yísú), 泉州民间风俗 (Quánzhōu Mínjiān Fēngsú), dan 泉州习俗 (Quánzhōu Xíxú), serta hasil wawancara dengan tujuh narasumber keturunan Quanzhou di Surabaya, terdapat beberapa temuan penting terkait tradisi seserahan pernikahan.

Pertama, prosesi seserahan pernikahan yang dikenal dengan nama Qiaoqianpan di Quanzhou memiliki tahapan dan makna simbolik yang detail, seperti prosesi duipan dan huipan, penggunaan baki dengan ornamen 双喜 (shuang xi) untuk melambangkan kebahagiaan ganda, serta benda seserahan yang detail dan mencakup bahan makanan, perlengkapan upacara, pakaian, dan uang seserahan. Benda-benda ini memiliki makna simbolis mendalam yang berakar pada filosofi dan budaya Tionghoa. Seperti yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 1.
Benda - benda seserahan pernikahan Quanzhou di Quanzhou

No	Aspek	Keterangan
1	Penentuan Tanggal	Hari baik tradisional, biasanya 3, 5, atau 7 hari sebelum pernikahan
2	Baki Seserahan	Logam/kayu, jumlah baki 6, 8, 10 hingga 24 sesuai kemampuan ekonomi
3	Hiasan Baki	Dihias dengan ornamen 双喜 (Shuang Xi) artinya kebahagiaan ganda
4	Prosesi Utama	<i>Duipan</i> (pencocokan seserahan), <i>Huipan</i> (pengembalian seserahan sebagian)
5	Perlengkapan Seserahan	Makanan (ayam, bebek, ikan, daging, kue, buah), perlengkapan upacara (dupa, lilin), pakaian, uang seserahan
6	Uang Seserahan	Nilai dan jenis uang sesuai kondisi ekonomi keluarga
7	Benda Tambahan	Kebutuhan sehari-hari atau alat tulis

Namun, terdapat perbedaan dengan masyarakat keturunan Quanzhou di Surabaya, di mana prosesi seserahan dikenal dengan nama Songqing, dan pelaksanaan tradisi seserahan biasanya dilakukan di kediaman keluarga mempelai pria, bukan di rumah mempelai wanita seperti di Quanzhou. Selain itu, dalam masyarakat keturunan, prosesi Jiazhuang lebih sering dilaksanakan bersamaan dengan Qiaoqianpan (Songqing), berbeda dengan masyarakat Quanzhou asli yang melakukannya secara terpisah.

Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan pelaksanaan tradisi ini antara lain pengaruh modernisasi, percampuran budaya lokal, faktor ekonomi, agama, serta generasi penerus yang cenderung lebih praktis dan tidak menjalankan prosesi secara penuh. Beberapa narasumber bahkan menyatakan tidak melaksanakan prosesi seserahan secara tradisional karena alasan ekonomi atau akhirnya menyederhanakan rangkaian acara. Seperti pada table dibawah ini.

Table 2.
jawaban narasumber beserta dengan faktor - faktornya mengenai tradisi seserahan pernikahan Quanzhou di Surabaya

Narasumber	Pelaksanaan Tradisi	Faktor Pengaruh
G.S.B	Melaksanakan sesuai tradisi	Tradisi diturunkan dari keluarga
H	Melaksanakan sesuai tradisi	Tradisi diturunkan dari keluarga
G.P.L	Melaksanakan seserahan bersamaan Dinghun	faktor generasi, modernisasi, dan faktor ekonomi
F.R	Tidak melaksanakan sesuai tradisi	Faktor ekonomi dan agama

M.T	Hanya memberikan <i>Jiazhuang</i>	Penyesuaian tradisi dan pengaruh keluarga
S.P	Tidak melaksanakan sesuai tradisi	faktor agama dan modernisasi
T.K.S	Melaksanakan seserahan bersamaan Dinghun	faktor generasi, modernisasi, dan faktor ekonomi

Dalam hal benda seserahan, terdapat kesamaan umum seperti penggunaan buah-buahan (jeruk bali, apel), kue-kue, manisan, baju, dan uang seserahan. Namun, masyarakat keturunan lebih sering menyederhanakan benda-benda tersebut, menggantikan daging atau hewan dengan makanan kaleng, dan bentuk uang seserahan hanya terdiri dari uang susu dan uang pesta.

Makna simbolis benda-benda seserahan juga dipahami sebagian besar narasumber, khususnya yang lebih mengenal tradisi secara mendalam. Misalnya, jeruk bali dianggap membawa keberuntungan (pelafalan “hoki” dalam dialek lokal), apel melambangkan keselamatan, kue dan manisan berkonotasi manis dan lengketnya hubungan suami istri. Namun, ada juga narasumber yang kurang mengetahui makna simbolik tersebut.

Sumber informasi mengenai prosesi ini terutama didapatkan dari keluarga inti dan kerabat yang lebih tua, menandakan bahwa tradisi masih diwariskan secara turun-temurun meskipun tidak semua generasi muda melaksanakannya secara utuh. Penggunaan jasa wedding organizer juga tampak mulai masuk dalam pelaksanaan pernikahan, terutama bagi mereka yang tidak melakukan tradisi secara penuh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengungkap adanya perbedaan dan perubahan budaya dalam tradisi seserahan pernikahan masyarakat keturunan Quanzhou di Surabaya yang dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, dan generasi. Seperti pada table dibawah ini.

Table 3.
Perbandingan dan perbedaan seserahan pernikahan Quanzhou di Quanzhou dengan seserahan pernikahan keturunan Quanzhou di Surabaya

Aspek	Quanzhou (Asli)	Keturunan Quanzhou (Surabaya)
Nama Prosesi	Qiaoqianpan	Songqing
Tempat Pelaksanaan	Rumah mempelai wanita	Rumah mempelai pria
Rangkaian Prosesi	terdapat prosesi <i>Duipan</i> dan <i>Huipan</i> , terpisah dengan prosesi <i>jiazhuang</i>	Prosesi <i>jiazhuang</i> bersamaan dengan prosesi <i>songqing</i>
Uang Seserahan	Tiga jenis uang	Hanya uang susu dan uang pesta
Benda Tambahan	Termasuk daging atau hewan	Diganti makanan kaleng atau tidak wajib ada
Buah-buahan	Jeruk bali, apel, jujube	Jeruk bali, apel, nanas, pir; kadang jeruk Sunkist

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan dalam tradisi prosesi seserahan pernikahan antara masyarakat Quanzhou di Tiongkok dengan keturunan Quanzhou di Surabaya, yang meliputi penyebutan prosesi, rangkaian acara sesudah seserahan, serta komposisi benda seserahan. Contohnya, penggunaan daging dan hewan digantikan oleh makanan kaleng, buah jujube tidak digunakan, sedangkan buah nanas dan pir hadir sebagai tambahan, dan buah jeruk bali terkadang digantikan dengan jeruk *Sunkist*. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor generasi, globalisasi dan akulturasi budaya, serta kondisi agama dan ekonomi masyarakat.

SARAN

Diperlukan komitmen yang serius dari generasi muda keturunan Quanzhou di Surabaya untuk mempelajari dan melestarikan tradisi pernikahan, khususnya prosesi seserahan, melalui kegiatan komunitas budaya dan dokumentasi yang sistematis demi keberlanjutan warisan budaya.

Orang tua dan generasi pendahulu hendaknya berperan aktif dalam mentransfer nilai-nilai budaya serta makna filosofis tradisi kepada generasi berikutnya, sehingga pemahaman dan pelaksanaan tradisi dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Integrasi antara tradisi dan tuntutan modernitas perlu dilakukan dengan bijaksana agar esensi budaya tetap terjaga, misalnya melalui pemanfaatan media digital dan penyusunan modul adat yang mudah diakses oleh calon pengantin.

Pelatihan dan edukasi bagi penyedia jasa wedding organizer sangat penting agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai adat Quanzhou, sehingga dapat membantu pelestarian tradisi dengan cara yang tepat dan sensitif terhadap konteks budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chénchúíchéng, & Zhǔbiān. (2004). 泉州习俗 [Kebiasaan Masyarakat Quanzhou] (hlm. 200-202). Quanzhou: Kompilasi Daerah.
- Chénguǐbīng. (2001). 泉州民间风俗 [Adat Rakyat Quanzhou] (hlm. 238-240). Quanzhou: Penerbit Lokal.
- Fujian Intangible Cultural Heritage Digital Museum. (2016). 泉州风物志文化遗产 [Warisan Budaya Quanzhou]. Diakses dari http://www.mnwhstq.com/szzy/qzfwzwhyck/201609/t20160913_118687.htm
- Fujian Intangible Cultural Heritage Digital Museum. (2016). 简式礼乐 [Musik & Ritual Rakyat]. Diakses dari http://www.mnwhstq.com/szzy/mnmx/jslly/201605/t20160517_21903.htm
- Pemerintah Kota Quanzhou. (2004). 民间礼俗 [Adat Rakyat Quanzhou]. Diakses dari https://www.quanzhou.gov.cn/lyb/mfms/mjls/200407/t20040728_3191.htm
- 泉州市政协文史和学习宣传委 (Penyusun). 刺桐博物 [Citong Bowu: Warisan Budaya Quanzhou]. Quanzhou: Komite Politik dan Konsultatif Rakyat Quanzhou.
- Swarjana, K. (2022). Populasi–sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian. Indonesia: Penerbit Akademik Nasional.
- Zhōushízhēn, & Wú Kūn. (1985). 泉州婚礼遗俗 [Adat Pernikahan Tradisional Quanzhou]. Dalam 泉州旧风俗资料汇编 [Kompilasi Data Adat Lama Quanzhou]. Quanzhou: Arsip Budaya Tradisional.

